

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

##### **1. Biografi Intelektual Said Hamid Hasan**

Perjalanan intelektual Said Hamid Hasan tidak terlepas dari pengaruh keluarga, guru, pendidikan, dan pengalaman pekerjaan. Hamid berasal dari keluarga yang religius. Ayahnya merupakan pegawai di perusahaan timah sedang ibunya merupakan guru madrasah. Ia tumbuh besar dalam lingkungan yang cukup beragam. Sisa kejayaan Kesultanan Palembang, masih mempengaruhi bagaimana tempat ia tinggal.

Said Hamid Hasan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Rakjat di Mentok, SMP dan Sekolah Guru A di Pangkal Pinang. Ia juga dipertemukan dengan guru yang begitu berpengaruh yaitu guru SMPnya yang bernama Yang Kun Kwe dan Tjetje Jusuf. Ia juga memiliki tokoh panutan yaitu H.O.S Tjokroaminoto, sebagai guru Ir. Soekarno dan Cik Ditiro sebagai pahlawan nasional yang lebih kepada pemikiran. Tipikal tokoh sejarah yang ia kagumi adalah tokoh pemikir, maka corak perjuangan dari tokoh ini pun memberikan pengaruh bagaimana ia belajar dan menjalani kehidupan.

IKIP Bandung menjadi tempat menimba ilmu Hamid dalam pendidikan tinggi dalam jurusan Antropologi dan Sejarah. Ia melanjutkan ke jenjang Magister dan Doktoral di Macquarie University, Australia. Kajian kurikulum di Australia menjadikannya memandang lebih luas mengenai keilmuan kurikulum. Kajian di Australia membuat ia berpikir dari sudut pandang Amerika, maupun kontinental. Selain dari lingkungan tempat tinggalnya, sifat keterbukaannya ia dapatkan dari teori dan tempat ia belajar di perguruan tinggi.

##### **2. Dasar Pemikiran Said Hamid Hasan**

Setidaknya ada dua dasar pemikiran Said Hamid Hasan. Pertama, adalah pemikiran kritis dan kedua adalah politik mempengaruhi kebijakan kurikulum. Pemikiran dan tindakan-tindakan Hamid salahsatunya adalah hasil dari ia melakukan berpikir kritis dan dipadukan dengan teori kritis. Meskipun begitu, ia

tidak menempatkan diri dalam oposisi terhadap penguasa. Teori kritis inilah yang menjadikan sebagai dasar pegangan untuk melanjutkan pemikiran-pemikirannya. Dengan cara kritis, Hamid bisa mempertahankan identitas mengenai kedirian dan kenegaraan tanpa terbawa kepada arus negatif globalisasi.

Kedua, dasar politik mempengaruhi kebijakan kurikulum. Bisa diartikan bahwa kurikulum merupakan sebuah produk politik. Kemunculan kurikulum dalam kajian-kajian yang dilakukan oleh Hamid tidak dapat dilepaskan dari faktor kekuasaan. Kekuasaan akan berpengaruh kepada bagaimana kurikulum itu dirancang dan dilaksanakan. Ia memiliki perhatian yang lebih dalam memantau aspek kebijakan mengenai kurikulum dan mengenai hukum pendidikan. Hukum pendidikan menjadi dasar dari berbagai macam praktik pendidikan di negara tersebut.

### **3. Konsep Pengembangan Kurikulum Said Hamid Hasan**

Berangkat dari studi kritis dalam dasar pemikirannya, Said Hamid Hasan memiliki konsep pengembangan kurikulum yang lebih menekankan kepada aspek pengertian dan pemahaman kurikulum. Hal ini yang lebih sering disebut oleh Hamid sebagai ide kurikulum, sekumpulan konsep yang perlu dipahami baik oleh pengembang, pelaksana, dan pengguna kurikulum.

Proses pengembangan kurikulum, relatif sama dengan mayoritas pengembang kurikulum yang lain yaitu dengan melalui tahapan dokumen, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Hal yang sering menjadi perhatian Hamid dalam beberapa kelasnya yaitu mengenai ide kurikulum. Ia menekankan bagaimana pemahaman mengenai konten yang perlu diajarkan beserta jenis-jenisnya, filosofi yang perlu diperhatikan, dan posisi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Konsep implementasi yang ia perhatikan menjadi menyeluruh. Bukan saja hanya pada bagian pembelajaran, namun ia sebagai penentu dari implementasi kurikulum yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, Hamid juga memperhatikan kualitas guru dan beberapa hal yang mendukung terjadinya implementasi yang maksimal.

Terakhir merupakan konsep yang menjadi kepakaran Hamid yaitu konsep Evaluasi kurikulum. Ia menjadikan evaluasi bukan hanya dalam ranah hasil

kurikulum namun di setiap tingkatan pengembangan kurikulum seperti perencanaan dan implementasi. Ia juga menjadikan ide dan landasan-landasannya perlu dilakukan evaluasi. Sehingga hal itu menjadi menyeluruh dan tetap *in-line*, sejalan dari apa yang direncanakan dan dihasilkan.

#### 4. Tawaran Said Hamid Hasan dalam Kurikulum 2013

Hamid menjadikan kurikulum 2013 menjadi kurikulum yang dirancang khusus untuk Indonesia. Ada beberapa tawaran sekaligus kritik Hamid terhadap kurikulum 2013 yaitu perubahan aspek filosofis yang lebih menekankan kepada aliran progresivisme. Meskipun lebih eklektik, namun perubahan ini cukup mengikuti filosofi Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara.

Kedua, Hamid Kembali mengembalikan konsep definisi standar dan beberapa hal yang pernah diajukannya dalam beberapa kesempatan. Konsep standar ini yang akan berkaitan dengan kompetensi dan memperbaiki konsep kompetensi yang telah tercantum dalam kurikulum sebelumnya. Dalam konsep kompetensi, muncul pula dengan apa yang disebut dengan interdisiplin dan transdisiplin.

Ketiga, Hamid menawarkan konsep integrasi kurikulum yang merupakan pengejawantahan dari filosofi yang baru lahir sekitar tahun 1978 yang Bernama transdisipliner. Hal ini dilakukan dalam aspek konten dan pengetahuan. Pendidikan karakter dan adanya *core curriculum* dan *organizing element* merupakan perwujudan dari integrasi kurikulum yang mencoba diinovasi dalam kurikulum 2013.

#### 5. Posisi Said Hamid Hasan dalam bidang Pengembangan Kurikulum

Said Hamid Hasan memiliki posisi yang cukup moderat dalam memandang kajian studi di bidang kurikulum. Di antara aliran *Tylerian Rationale* dan *Understanding curriculum*, Hamid mengambil beberapa manfaat di masing-masing aliran diantaranya adalah memanfaatkan semuanya dalam proses pengembangan kurikulum. Hal inilah yang membedakan Hamid dengan pakar pengembangan kurikulum lainnya, dimana Hamid memiliki perbedaan yang mendasar dn filosofis dalam menginterpretasikan kurikulum sesuai dengan konteks Ke-Indonesiaan.

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini mendukung dan membuka salahsatu kajian mengenai curriculum studies di Indonesia. Setelah sebelumnya ada beberapa hasil studi untuk mempertanyakan mengenai *curriculum studies* di Indonesia. Penelitian ini berusaha membuka peluang kajian dalam *understanding curriculum* dari tokoh pengembang kurikulum atau yang disebut dengan *curriculum as biographical text*.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Pemikiran Said Hamid Hasan memiliki signifikansi bagi praktik pengembangan kurikulum 2013 di Indonesia. Dengan memahami pengembang kurikulum, maka akan memengaruhi bagaimana praktik di lapangan. Studi ini akan mendukung bagaimana konsep-konsep 2013 dibuat dan juga melakukan klarifikasi terhadap issue yang beredar mengenai kurikulum 2013.

Dengan adanya penerapan ide transdisiplin, hal ini berimplikasi kepada perubahan pola mengajar. Mengajar yang awalnya hanya menyampaikan dan mengembangkan potensi anak didik, berubah menjadi lebih mendalam yaitu untuk melakukan produksi pengetahuan dan mengembangkan potensi masyarakat.

## 5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diajukan oleh penulis dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi tiga tujuan utama yaitu penelitian selanjutnya, institusi, dan juga kolega pengembang kurikulum

### 5.3.1 Rekomendasi untuk Prodi Pengembangan Kurikulum UPI

Rekomendasi untuk institusi memiliki kepentingan untuk melakukan dokumentasi mengenai hasil pemikiran Said Hamid Hasan. Seperti :

Pertama, melakukan organisasi dan pengumpulan karya-karya Said Hamid Hasan secara lengkap. Sehingga ketika proses pencarian dokumen, institusi memiliki jejak pengembangan keilmuan tersebut.

Kedua, membuka penelitian dan kajian yang terbuka mengenai pemikiran Said Hamid Hasan untuk menghidupkan keilmuan dan juga implementasi dari hasil-hasil pemikiran Said Hamid Hasan.

Ketiga, dalam ranah yang cukup populer bisa dibuatkan film dokumenter mengenai kiprah Said Hamid Hasan di bidang pengembangan Kurikulum atau lebih luasnya di bidang pendidikan.

Keempat, melakukan kajian serupa mengenai tokoh pengembang kurikulum Indonesia maupun tokoh-tokoh yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum baik secara teori maupun praktik. Tokoh pengembang kurikulum seperti Nana Syaodih Sukmadinata, Oemar Hamalik, R. Ibrahim, dan lain sebagainya.

Kelima, mengenalkan dan memperdalam kajian mengenai *curriculum studies* kepada sivitas akademika baik kepada dosen, mahasiswa, dan Masyarakat yang tertarik mengenai issue di bidang kurikulum. Banyak berbagai cara diantaranya melalui kuliah umum, diskusi, membuat pusat studi, kursus singkat, maupun dalam bentuk mata kuliah yang berkaitan dengan teori kurikulum.

Keenam, bekerjasama dengan bidang disiplin ilmu yang lain sehingga menghasilkan kajian yang lebih kaya, kontekstual, dan multiperspektif.

### 5.3.2 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Disebabkan karena keterbatasan penelitian saat ini yang lebih melakukan secara general pada kurikulum 2013, maka penulis merekomendasikan hal-hal berikut untuk memperkaya khazanah dan kedalaman

Pertama, rekomendasi kurikulum lebih melakukan studi yang lebih sistematis mengenai pemikiran Said Hamid Hasan secara keseluruhan baik dalam time-series, bidang kurikulum dan juga bidang sejarah. Sebab, keahlian Said Hamid Hasan di dua bidang tersebut tidak dapat terpisahkan dan memiliki satu keterkaitan khusus.

Kedua, Studi dilaksanakan untuk merekam *practical knowledge* yang sudah beliau laksanakan di lapangan selama mengembangkan kurikulum, melakukan aspek belajar-mengajar, sehingga ter-rekam aktivitas *tacit knowledge* yang beliau miliki dan bisa menjadi panduan bagi generasi selanjutnya dalam melakukan praktek pendidikan dan pengajaran maupun dalam pengembangan kurikulum.

Laila Nursaliha, 2023

PEMIKIRAN SAID HAMID HASAN DALAM BIDANG PENGEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketiga, studi mengenai Evaluasi kurikulum yang menjadi spesialisasi Said Hamid Hasan diperlukan analisis secara mendalam sebagai pionir dari evaluasi kurikulum di Indonesia. Dari kajian ini, maka akan bisa dipetakan bagaimana studi evaluasi datang dan berkembang di Indonesia.

Keempat, Perlu ditinjau dan dianalisis pemikiran dan implementasi di lapangan. Melalui kajian ini, diharapkan bisa didapat apa yang sebetulnya telah beliau pikirkan dan melihat realita di lapangan agar bisa sejalan dan diimplementasikan.